

## **II. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Pengertian Bank**

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Menurut Undang Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 pada bab ketiga dinyatakan bahwa perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Perbankan di Indonesia memiliki tujuan yang tercermin dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 yang menjelaskan bahwa, "Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak".

### **2.2 Kinerja Keuangan**

Menteri Keuangan Republik Indonesia, menyatakan yang dimaksud dengan kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio - rasio

keuangan perusahaan, antara lain : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Suad Husnan (1984) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kinerja yaitu, “Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang analisis keuangan memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan. Analisis dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan dari pada analisis yang hanya mengemukakan data keuangan saja”.

### **2.3 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan dengan dua periode atau lebih dan analisa lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan mendukung keputusan yang akan diambil.

Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 1995:37). Ratio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio akan dapat menjelaskan dan menggambarkan kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan posisi

keuangan suatu badan usaha terutama apabila angka ratio tersebut dapat dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standart. Sebagai standart atau pembanding penganalisa dapat ditentukan alternatif sebagai berikut:

- (a) Didasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang lampau.
- (b) Didasarkan pada ratio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya dipilih satu perusahaan alternatif yang tergolong maju dan berhasil.
- (c) Didasarkan pada data laporan keuangan yang dibudgetkan (disebut "*goal ratio*").
- (d) Didasarkan pada ratio industri, dimana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagian.

Munawir,1995:67 menyatakan bahwa ratio bukanlah merupakan angka pembanding yang ideal atau bukanlah merupakan ukuran yang pasti,tetapi standart ratio dapat digunakan sebagai pedoman atau pegangan bagi penganalisa. Apabila dalam pembanding ini terdapat penyimpangan yang cukup besar maka perlu bagi penganalisa untuk mengadakan penelitian lebih jauh.

Sebab penyimpangan tersebut mungkin sekali ditimbulkan oleh hal-hal luar biasa yang hanya terjadi dalam perusahaan yang dianalisis. Dalam mengadakan pembanding rasio, penganalisis jangan hanya berpegang pada standar rasio saja tetapi harus memperhatikan rasio yang data keuangannya sedang dianalisis. Dengan membandingkan angka rasio periode sekarang dengan angka periode yang lalu akan diketahui perubahannya.

## 2.4. Kinerja Manajerial

Kinerja Manajerial adalah hasil dari proses aktifitas manajerial yang efektif mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan pertanggungjawaban, pembinaan, dan pengawasan. Variabel kinerja manajerial diukur dengan menggunakan instrumen self rating yang dikembangkan oleh Mahoney (1963) dalam Alfar (2006), di mana setiap responden diminta untuk mengukur kinerja sendiri ke dalam delapan dimensi, yaitu perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negosiasi dan perwakilan, serta satu dimensi pengukuran kinerja seorang kepala dinas, kepala bagian dan kepala bidang secara keseluruhan.

### 2.4.1. *Economic Value Added (EVA)*

EVA adalah laba yang tertinggal setelah dikurangi dengan biaya modal (*cost capital*) yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba tersebut. EVA merupakan suatu tolok ukur kinerja keuangan yang berbasis nilai. EVA menggambarkan jumlah absolut dari pemegang saham (*shareholder value*) yang diciptakan (*Created*) atau dirusak (*destroyed*) pada suatu periode tertentu, biasanya setahun. EVA yang positif menunjukkan penciptaan nilai (*value creation*), sedangkan EVA yang negatif menunjukkan penghancuran nilai (*value destruction*).

R. Agus Sartono dan Kusdhianto Setiawan (1999) : menjelaskan bahwa “EVA adalah suatu pengukuran dengan memperhitungkan secara tepat semua faktor – faktor yang berhubungan dengan penciptaan nilai (*value*). EVA sedikit berbeda dengan *discounted cash flow method* yang lain karena EVA memperhitungkan *opportunity cost of equity*. EVA tidak lain, merupakan selisih antara tingkat

pengembalian modal (*rate of the return on capital, r*) dengan biaya modal (*cost of capital, c*) dan dikalikan dengan biaya buku ekonomis dari modal (*economic book value of the capital*) yang dipergunakan”, sehingga komponen EVA terdiri dari laba bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax - NOPAT*), dan biaya modal (*Cost of Capital - COC*). COC merupakan perkalian antara *Weighted Cost of Capital/WACC* (biaya modal rata-rata tertimbang) dengan *Invested Capital/IC* (modal yang diinvestasikan).

#### **2.4.2. Market Value Added (MVA)**

Young dan O’Byrne (2001), menyatakan bahwa *Market Value Added (MVA)* adalah perbedaan antara nilai pasar perusahaan (termasuk ekuitas dan hutang) dan modal keseluruhan yang diinvestasikan dalam perusahaan. Nilai pasar adalah nilai perusahaan, yakni jumlah nilai pasar dari semua tuntutan modal terhadap perusahaan oleh pasar modal pada tanggal tertentu (jumlah nilai pasar dari hutang dan ekuitas). Modal yang diinvestasikan adalah jumlah modal yang disediakan penyedia dana pada tanggal yang sama. Secara singkat rumus MVA dapat ditulis sebagai berikut :

**MVA = Nilai pasar – Modal yang diinvestasikan oleh investor**

Indikator yang digunakan untuk mengukur MVA menurut Young dan O’Byrne (2001), yaitu :

1. Jika  $MVA > 0$ , bernilai positif, perusahaan berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.
2. Jika  $MVA < 0$ , bernilai negatif, perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.

Kelebihan dan kekurangan alat analisis MVA antara lain :

1. Kelebihan MVA

Menurut Young dan O'Byrne (2001), kelebihan penggunaan MVA di antaranya adalah dapat mencerminkan keputusan pasar mengenai bagaimana manajer suatu perusahaan sukses meningkatkan kinerja perusahaan dengan menginvestasikan modal yang sudah dipercayakan kepadanya.

2. Kekurangan MVA

Kelemahan MVA menurut Young dan O'Byrne (2001)

- a. MVA merupakan pengukuran kekayaan periodik pemegang saham sehingga tidak dapat mengukur kinerja pada tingkat divisi
- b. Untuk suatu periode waktu tertentu, tidak memberikan solusi peningkatan penciptaan kekayaan pemegang saham
- c. MVA mengabaikan kesempatan biaya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan
- d. Pengukuran MVA gagal memperhitungkan pengembalian uang kas pada masa lalu kepada pemegang saham.

## **2.5. Pengaruh EVA terhadap MVA**

Pengaruh EVA terhadap MVA dapat diketahui dengan melakukan uji analisis dengan persamaan regresi (estimating equation) yakni suatu metode pendekatan dengan formula matematika yang dirancang untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen melalui nilai-nilai yang diketahui. Pada penelitian ini persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi sederhana karena hanya memakai satu variabel independen yang diteliti yaitu EVA, sedangkan MVA merupakan variabel dependen.

M. Nafarin (2007), bahwa analisis regresi merupakan salah satu analisis data kuantitatif untuk memperhitungkan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya. Perubahan suatu kejadian dapat dinyatakan dengan perubahan nilai variabel. Hasil analisis dapat digunakan untuk dasar menilai suatu kebijakan.